E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2972-2980
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini Di Era Society 5.0

Salsabila Shofi Nur'aini[1], Endah Tejaningsih[2]

[1,2] Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
e-mail: salsabilashofi2204@gmail.com[1], endah.teja@staff.uinsaid.ac.id[2]

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dalam pendidikan anak usia dini menuntut sinergi antara guru dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran pada era Society 5.0. Kemitraan ini penting karena anak tidak hanya belajar di sekolah, tetapi juga membutuhkan pendampingan di rumah agar perkembangan sosial, emosional, dan kognitif berjalan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kemitraan, tantangan, dan strategi kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif di TK Aisyiyah Cabang Kartasura dengan subjek kepala sekolah dan orang tua peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan guru dan orang tua terbangun melalui komunikasi digital menggunakan WhatsApp, kegiatan parenting, serta pendampingan belajar di rumah. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga memperkuat hubungan pendidikan antara sekolah dan keluarga. Tantangan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu orang tua, perbedaan literasi digital, serta pengawasan penggunaan gadget pada anak usia dini. Strategi yang diterapkan berupa komunikasi terbuka, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, dan penguatan pembelajaran di rumah. Sinergi antara guru dan orang tua berperan penting dalam menjaga konsistensi pendidikan anak usia dini. Keberhasilan kemitraan ditentukan oleh kemampuan kedua pihak dalam membangun komunikasi yang adaptif dan berkelanjutan sehingga berdampak pada optimalisasi perkembangan anak di era Society 5.0.

Kata Kunci: Kemitraan Guru Dan Orang Tua, Anak Usia Dini, Society 5.0

Abstract

The development of digital technology in early childhood education demands synergy between teachers and parents in supporting the learning process in the Society 5.0 era. This partnership is important because children do not only learn at school, but also need guidance at home to ensure their social, emotional, and cognitive development is optimal. This

research aims to analyze the forms of partnership, challenges, and collaboration strategies between teachers and parents in supporting early childhood development. This research uses a descriptive qualitative approach at Aisyiyah Kindergarten Branch Kartasura with subjects including the principal and the parents of the students. Data were collected thru observation, interviews, documentation, and literature study. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the partnership between teachers and parents is built thru digital communication using WhatsApp, parenting activities, and learning assistance at home. Communication not only serves as the conveyance of information but also strengthens the educational relationship between school and family. The challenges encountered include parents' limited time, differences in digital literacy, and monitoring gadget use in early childhood. The strategies implemented include open communication, parental involvement in school activities, and strengthening learning at home. The synergy between teachers and parents plays a crucial role in maintaining the consistency of early childhood education. The success of the partnership is determined by both parties' ability to build adaptive and sustainable communication, which impacts the optimization of children's development in the Society 5.0 era.

Keywords : Teacher-Parent Partnership, Early Childhood, Society 5.0

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital pada era Society 5.0 telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD), di mana anak tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi seperti gawai, media digital, dan platform pembelajaran berbasis internet. Kondisi ini menciptakan peluang dalam memperluas akses dan pengalaman belajar anak, namun pada saat yang sama juga menimbulkan berbagai tantangan seperti meningkatnya ketergantungan terhadap gawai, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, serta menurunnya kualitas komunikasi dalam lingkungan keluarga. Situasi tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan anak usia dini tidak dapat hanya bertumpu pada sekolah, tetapi membutuhkan sinergi yang kuat antara guru dan orang tua (Ahmad et al., 2026)

Pada tataran empiris, hubungan antara guru dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini masih menunjukkan berbagai keterbatasan. Orang tua cenderung memposisikan sekolah sebagai pihak utama yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak, sementara keterlibatan mereka masih terbatas pada aspek tertentu seperti pemenuhan kebutuhan administratif dan kegiatan formal sekolah. Di sisi lain, guru menghadapi tantangan dalam membangun komunikasi yang intens dan berkelanjutan akibat keterbatasan waktu, perbedaan pola asuh, serta variasi kemampuan literasi digital orang tua. Penelitian (Anggun et al., 2021) menunjukkan bahwa guru PAUD dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran di era Society 5.0. Sementara itu, penelitian (Maulani et al., 2024) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak, terutama dalam

menghadapi pengaruh penggunaan teknologi digital yang semakin intens dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan ideal kemitraan pendidikan dengan praktik yang terjadi di lapangan. Idealnya, kemitraan antara guru dan orang tua tidak hanya bersifat komunikatif dan administratif, tetapi juga bersifat kolaboratif-strategis yang mencakup keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan, pendampingan penggunaan teknologi, serta penyelarasan pola asuh antara rumah dan sekolah. Ketika kemitraan tidak berjalan secara optimal, maka stimulasi perkembangan anak menjadi kurang konsisten karena terdapat perbedaan pendekatan antara dua lingkungan utama anak (Indri, 2020).

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara sistem lingkungan terdekat, khususnya keluarga dan sekolah. Selain itu, teori parental involvement dari Epstein menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan tidak hanya mencakup komunikasi, tetapi juga keterlibatan dalam pembelajaran di rumah, pengambilan keputusan pendidikan, serta kolaborasi dengan pihak sekolah. Dalam konteks Society 5.0, kedua teori tersebut menjadi semakin relevan karena interaksi pendidikan tidak hanya berlangsung secara langsung, tetapi juga melalui media digital yang membentuk pola komunikasi baru antara guru dan orang tua.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemitraan antara guru dan orang tua memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan anak usia dini. Penelitian (Ismiya et al., 2024) menemukan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan literasi yang lebih kaya sehingga mendukung perkembangan bahasa anak. Penelitian (Salsabila et al., 2024) juga menunjukkan bahwa komunikasi rutin dan kegiatan parenting mampu membantu pembentukan karakter tanggung jawab pada anak. Selain itu, penelitian (Wari & Setiawan, 2022) menegaskan bahwa program home visit dapat memperkuat hubungan emosional antara sekolah dan keluarga, yang berdampak pada keterbukaan komunikasi dalam proses pendidikan anak.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas kemitraan strategis antara guru dan orang tua dalam konteks Society 5.0 masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada bentuk keterlibatan orang tua atau komunikasi pendidikan secara umum, belum banyak yang mengkaji bagaimana kemitraan tersebut dibangun secara strategis dengan memanfaatkan teknologi digital sekaligus mempertahankan interaksi humanis dalam pendidikan anak usia dini. Padahal, perubahan sosial dan perkembangan teknologi menuntut adanya model kemitraan yang lebih adaptif, tidak hanya dalam bentuk komunikasi, tetapi juga dalam bentuk kolaborasi yang terstruktur dan berkelanjutan.

Penelitian ini menawarkan perspektif mengenai kemitraan strategis antara guru dan orang tua yang tidak hanya berfokus pada komunikasi pendidikan, tetapi juga pada kolaborasi yang memadukan pendekatan humanis dan teknologi digital dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Penelitian (Zhang et al., 2022) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam penggunaan teknologi interaktif dapat meningkatkan kualitas

komunikasi dan interaksi anak dalam proses belajar, sehingga teknologi dapat diposisikan sebagai sarana penguatan hubungan pendidikan, bukan sekadar tantangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kemitraan strategis antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini di era Society 5.0, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta merumuskan strategi kolaborasi yang efektif agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal di tengah perubahan sosial dan teknologi. Penelitian (Risnajayanti, 2025) menegaskan bahwa keberhasilan kemitraan sekolah dan keluarga sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi dan kemampuan manajerial lembaga pendidikan dalam membangun hubungan yang terbuka, partisipatif, dan berkelanjutan.

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini, hambatan yang muncul dalam konteks era digital, serta strategi kolaboratif yang dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya dalam memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga pada era Society 5.0 (Imroatun, Sri Yulia Utami, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam pola kemitraan strategis antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini di era Society 5.0. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji interaksi sosial secara kontekstual tanpa manipulasi variabel, serta menekankan makna dari pengalaman subjek penelitian dalam praktik kemitraan pendidikan (Waruwu, 2023). Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Cabang Kartasura dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan orang tua peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses kemitraan pendidikan. Untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, penelitian ini juga mempertimbangkan interaksi yang terjadi dalam komunikasi antara sekolah dan keluarga sebagai bagian dari sistem pendidikan anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung pola komunikasi dan bentuk kerja sama yang terjadi antara guru dan orang tua. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali pengalaman, strategi, serta tantangan dalam pelaksanaan kemitraan. Menurut (Ardiansyah, Risnita, 2023), wawancara dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memperoleh data yang mendalam melalui interaksi langsung sehingga mampu menangkap makna di balik fenomena yang terjadi.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan komunikasi, foto kegiatan, serta program sekolah yang berkaitan dengan kemitraan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kemitraan Strategis Antara Guru Dan Orang Tua Di Era Society 5.0

Kemitraan antara guru dan orang tua di TK Aisyiyah Cabang Kartasura menunjukkan pola komunikasi yang semakin adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, terutama melalui pemanfaatan WhatsApp sebagai media utama. Pola komunikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga menjadi ruang koordinasi yang memungkinkan interaksi terkait perkembangan anak berlangsung lebih cepat dan fleksibel. Transformasi digital telah mengubah pola komunikasi pendidikan menjadi lebih dinamis, meskipun efektivitasnya tetap bergantung pada respons aktif kedua pihak (Aprilia & Putri, 2025).

Pemanfaatan media digital juga memperlihatkan pergeseran peran komunikasi dari sekadar penyampaian informasi menuju interaksi yang lebih terbuka antara guru dan orang tua. Namun, komunikasi digital tidak sepenuhnya menggantikan interaksi langsung karena pemahaman yang mendalam terhadap perkembangan anak tetap membutuhkan komunikasi interpersonal (Latif et al., 2023). Dalam konteks ini, teknologi berperan sebagai penguat, bukan pengganti hubungan pendidikan. Selain komunikasi digital, sekolah juga melibatkan orang tua dalam kegiatan parenting sebagai sarana penguatan pemahaman tentang pola pengasuhan di era digital. Kegiatan ini berfungsi untuk menyamakan persepsi antara sekolah dan keluarga dalam mendidik anak, terutama terkait penggunaan gadget dan pembentukan karakter (Falan et al., 2021). Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa kemitraan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah terlihat dari pengulangan materi yang diberikan guru agar anak memperoleh stimulasi yang konsisten. Praktik ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini berjalan dalam sistem yang saling terhubung antara rumah dan sekolah. Epstein menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah merupakan bagian penting dari parental involvement yang memengaruhi keberhasilan perkembangan anak (Sutarto & Aeni, 2023).

Tabel 1. Bentuk Kemitraan Strategis Guru Dan Orang Tua Di Era Society 5.0

No	Kemitraan	Bentuk Implementasi
1	Komunikasi Digital	Penyampaian informasi dan koordinasi perkembangan anak
2	Kegiatan Parenting	Edukasi pola asuh anak usia dini
3	Kegiatan Sekolah	Partisipasi orang tua dalam kegiatan Pendidikan di sekolah
4	Pendampingan Belajar	Penguatan materi pembelajaran di rumah
5	Komunikasi dua arah	Pertukaran informasi antara guru dan orang tua
6	Monitoring Perkembangan	Pemantauan tumbuh kembang

Anak	ana

Kemitraan yang terbentuk menunjukkan bahwa hubungan sekolah dan keluarga tidak lagi bersifat satu arah, melainkan berkembang menjadi sistem kolaboratif yang saling memengaruhi. Anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih konsisten ketika kedua lingkungan memiliki tujuan pendidikan yang selaras. Kondisi ini memperkuat peran keluarga dan sekolah sebagai dua lingkungan utama yang saling mendukung dalam perkembangan anak usia dini.

Tantangan Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Kemitraan antara guru dan orang tua dalam era Society 5.0 menghadapi tantangan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga struktural. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu orang tua akibat pekerjaan, yang berdampak pada rendahnya partisipasi dalam kegiatan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi, bukan hanya kesadaran pendidikan.

Keterbatasan komunikasi langsung menyebabkan interaksi lebih banyak dilakukan melalui media digital. Meskipun efektif dalam penyampaian informasi, komunikasi digital tidak selalu menjamin pemahaman yang sama antara guru dan orang tua. Penelitian (Rahmatiah, 2022) menegaskan bahwa komunikasi digital perlu diimbangi dengan komunikasi interpersonal agar tidak bersifat formal dan satu arah. Perbedaan literasi digital juga menjadi tantangan yang cukup signifikan dalam kemitraan pendidikan. Tidak semua orang tua memiliki kemampuan yang sama dalam memahami penggunaan media digital, sehingga efektivitas komunikasi menjadi tidak merata (Rahayu et al., 2022). Hal ini berpotensi menyebabkan kesenjangan informasi dalam proses pendidikan anak.

Selain itu, penggunaan gadget pada anak usia dini menjadi isu yang membutuhkan pengawasan bersama antara sekolah dan keluarga. Ketidakseimbangan dalam pengawasan dapat berdampak pada perkembangan sosial emosional anak, terutama dalam interaksi sosial langsung (Rahayu et al., 2022). Dalam perspektif Bronfenbrenner, kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksinambungan pada sistem mikro anak, khususnya antara keluarga dan sekolah yang seharusnya saling mendukung tetapi masih belum sepenuhnya selaras. Situasi ini menuntut adanya pola kolaborasi yang lebih adaptif dan responsif terhada perkembangan teknologi (Hardianto, 2022).

Tabel 2. Tantangan Kemitraan Guru dan Orang Tua di Era Society 5.0

No	Tantangan	Dampak
1	Kesibukan pekerjaan	Orang tua sulit hadir di sekolah
2	Keterbatasan waktu	Interaksi tatap muka berkurang
3	Pengaruh gadget	Anak mudah terdistraksi
4	Mobilitas keluarga tinggi	Keterlibatan sekolah terbatas
5	Perbedaan literasi digital	Pengawasan anak kurang maksimal

Strategi Kolaboratif Dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini

Strategi kolaboratif antara guru dan orang tua di TK Aisyiyah Cabang Kartasura dibangun melalui komunikasi terbuka yang berkelanjutan, di mana perbedaan pendapat diselesaikan melalui diskusi tanpa mengganggu hubungan kerja sama. Pola ini menunjukkan bahwa kualitas kemitraan ditentukan oleh konsistensi interaksi dan bukan hanya keberadaan komunikasi formal. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan pembelajaran di rumah menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan anak. Penelitian (Amalia & Suhardini, 2025) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan kontribusi langsung terhadap efektivitas dukungan belajar anak dalam berbagai konteks pendidikan.

Kesinambungan pembelajaran di rumah dan sekolah terjadi ketika orang tua mengulang materi yang diberikan guru sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang konsisten. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sofyan, 2024) yang menegaskan bahwa keterhubungan dua lingkungan utama anak berperan dalam menjaga stabilitas perkembangan. Pemanfaatan teknologi digital seperti WhatsApp mempercepat komunikasi antara guru dan orang tua, meskipun efektivitasnya tetap bergantung pada keterlibatan aktif kedua pihak. Teknologi dalam hal ini berfungsi sebagai media penghubung yang memperkuat koordinasi pendidikan.

Keselarasan pola asuh antara rumah dan sekolah berkontribusi terhadap perkembangan sosial emosional dan karakter anak. Penelitian (Wardah & Anggreani, 2025) menunjukkan bahwa konsistensi nilai dalam dua lingkungan utama anak berperan penting dalam pembentukan perilaku positif. Kondisi ini juga memperkuat kebutuhan adanya komunikasi yang berkelanjutan antara guru dan orang tua agar proses pendidikan berjalan lebih terarah dan tidak saling bertentangan.

Tabel 3. Strategi Kolaboratif Guru dan Orang Tua

No	Strategi Kolaborasi	Bentuk Implementasi
1	Komunikasi terbuka	Diskusi rutin guru dan orang tua
2	Pemanfaatan teknologi	Grup whatsapp setiap kelas
3	Pendampingan belajar	Orang tua mengulas pembelajaran
4	Kegiatan bersama	Pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah
5	Keselarasan pola asuh	Konsistensi nilai pendidikan

Kemitraan pada era Society 5.0 menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan anak usia dini ditentukan oleh kemampuan sekolah dan orang tua dalam membangun komunikasi yang adaptif, konsisten, dan kolaboratif. Kolaborasi tersebut tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perkembangan sosial emosional anak. Kemampuan anak dalam menghadapi tantangan digital juga menjadi bagian penting dari hasil kemitraan tersebut.

SIMPULAN

Kemitraan antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini di era Society 5.0 diwujudkan melalui komunikasi digital, kegiatan parenting, dan

pendampingan belajar di rumah. Bentuk kerja sama tersebut membuat proses pendidikan anak tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga. Keterlibatan orang tua membantu menjaga konsistensi pembelajaran serta perkembangan sosial emosional anak. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu orang tua, perbedaan literasi digital, dan pengawasan penggunaan gadget pada anak. Kondisi tersebut memengaruhi efektivitas komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Strategi komunikasi terbuka dan pemanfaatan media digital menjadi upaya untuk menjaga keberlanjutan kemitraan secara lebih adaptif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., Umirzakova, S., Mujtaba, G., Amin, M. S., & Whangbo, T. (2026). Education 5.0: Requirements, Enabling Technologies, And Future Directions. 113–120.

Amalia, A., & Suhardini, A. D. (2025). Kolaborasi PAUD Dengan Orang Tua Dalam Memenuhi Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud, 5, 135–142.

Anggun, D. P., Yovitha, Y., & Desi, M. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 5(2), 163–167. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.23887/Jppp.V5i2.27576

Aprilia, A., & Putri, P. (2025). Strategi Komunikasi Dalam Implementasi PAUD Holistik Integratif. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(5), 2060–2071. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V9i5.7399

Ardiansyah, Risnita, M. S. J. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1, 1–9.

Falan, A., Auliya, S., & Fauziah, P. Y. (2021). Advices For Involving Parents In Children ' S Learning Activities From School To Home. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1073–1082. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V5i2.621

Hardianto, D. (2022). Analisis Program Dan Model Kemitraan Blended Partisipatif Sekolah Dan Orang Tua. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 9(2), 204–216.

Imroatun, Sri Yulia Utami, A. I. (2024). Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Quran Awal Bagi Anak Usia Dini 1-3. Jurnal Nuansa Akademik, 9(2), 657–668.

Indri, D. B. (2020). Keterlibatan Orangtua Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(2), 49–53.

Ismiya, M., Mashudi, E. A., & Sundari, N. (2024). Kemitraan Orang Tua Dan Pendidik Anak Usia Dini Dalam Mewujudkan Lingkungan Kaya Aksara. Aulad : Journal On Early Childhood, 7(1), 219–230. Https://Doi.Org/10.31004/Aulad.V7i1.639

Latif, M. A., Amir, R., Marzuki, K., & Gaffar, F. (2023). Kolaborasi Strategis Lembaga PAUD Dan Orang Tua Di Era Digital Melalui Program Parenting. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(3), 3169–3180. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V7i3.4485

Maulani, S., Puspita, S. M., Narita, A., & Nusanatara, U. I. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Di Era Society 5.0. Talitakum: Jurnal

Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, 3(2), 81–91.
Rahayu, T., Krisnanik, E., Nugrahaeni, C., Dewi, P., Universitas, D., Nasional, P., Jakarta, V., Rs, J., Pondok, F., & Jakarta, L. (2022). Analisis Tingkat Literasi Digital Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jurnal Ilmiah MATRIK, 24(3), 241–247.
Rahmatiah, N. (2022). Pengaruh Ketersediaan Informasi, Ketepatan Media Dan Aksesibilitas Informasi Terhadap Partisipasi Orang Tua Peserta Didik Di SDN Wilayah Jakarta Timur. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 13, 68–79.
Risnajayanti, N. (2025). Strategi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Kemitraan Dengan Orang Tua Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 8(3), 251–265.
Salsabila, D., Sundari, N., & Mashudi, A. (2024). Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Dalam Diri Anak Usia 5-6 Tahun. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 739–753. Https://Doi.Org/10.37985/Murhum.V5i2.969
Sofyan, I. (2024). Pelibatan Orang Tua Dalam Pengembangan Program Sekolah PAUD. Jurnal PENA PAUD, 5(1), 70–78.
Sutarto, J., & Aeni, K. (2023). Pembelajaran Literasi Numerasi Anak Usia Dini Berbasis Kemitraan Keluarga Di PAUD. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(4), 4431–4440. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V7i4.4692
Wardah, H. S., & Anggreani, I. (2025). Peningkatan Partisipasi Orang Tua Melalui Komunikasi Sekolah Di PAUD. Jurnal Jendela Bunda PG PAUD UMC, 3, 152–163. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.32534/Jjb.V13i2.7508
Wari, P. D. A., & Setiawan, E. (2022). Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Manajemen Proses Pendidikan Anak Usia Dini. Journal Of Education Research, 3(1), 28–35.
Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Jurnal Pendidikan Tambusai, 7, 2896–2910.
Zhang, Z., Wang, Y., Yao, B., Wu, T., & Li, T. J. (2022). Storybuddy : A Human-AI Collaborative Chatbot For Parent-Child Interactive Storytelling With Flexible Parental Involvement. Https://Doi.Org/10.1145/3491102.3517479